menyeluruh mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila seorang guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan bahan ajar secara terencana sejalan dengan tujuan pembelajaran dalam rentang waktu yang tersedia. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru, selalu bermula dari dan bermuara pada komponen-komponen pembelajaran yang tersurat dalam kurikulum sebagai pedoman. Guru dapat dikatakan sebagai pemegang peran penting dalam pengimplementasian kurikulum, baik dalam rancangan maupun dalam tindakannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 57 tentang kurikulum 2013 sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah mempunyai struktur kurikulum yang terdiri dari lima komponen, yaitu diantaranya kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, muatan pembelajaran, dan kompetensi dasar. Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang, ini merupakan penyempurnaan dari pembentukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Karena dianggap masih memiliki kekurangan, permasalahan pelaksanaan kurikulum 2006 yang dianggap belum maksimal, maka dibentuklah kurikulum 2013 yang berbasis karakter, dengan kurikulum ini diharapkan mampu menciptakan para lulusannya yang memiliki karakter beriman dan taqwa, cerdas dalam berkehidupan, rasional, kritis, aktif, dan mampu mengembangkan diri secara positif dan demokratis sesuai dengan karakter masyarakat dan bangsa Indonesia yang diharapkan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengutamakan pemahaman *skill,* dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun yang tinggi. <http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum2013>. Pada pembelajaran di SD/MI dan sederajat, Kurikulum 2013 menyarankan keutamaan penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu atau pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004, h.6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.

Namun pada kenyataannya, dalam dunia pendidikan di Indonesia masih terbilang belum berhasil. Secara umum kegiatan belajar mengajar di dalam kelas masih bersifat *teacher center* sedangkan siswa hanya mencatat materi-materi yang dijelaskan guru tanpa mengalami pembelajaran yang bermakna melalui tindakan nyata, sehingga menyebabkan kurang efektifnya kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah.

Hal ini senada dengan yang terjadi di kalangan siswa kelas IV-A SDN Asmi dari 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan hanya 65% siswa yang aktif dalam proses pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung, kurang kondusif dan cenderung monoton sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya siswa kurang memahami pentingnya tanggung jawab dalam pembelajaran berkelompok sehingga kegiatan belajar mengajar cenderung individualisme dan pasif. Hal tersebut dikarenakan guru kurang memberikan pembelajaran yang bersifat kelompok, guru cenderung memberikan tugas secara individu.

Proses pembelajaran yang berlangsung kurang menunjukkan adanya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa pada saat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Banyak diantaranya siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah. Disamping itu dalam pembelajaran guru masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik serta masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan kondisi seperti itu, maka hasil belajar siswa cenderung belum mencapai KKM. Kemampuan secara umum siswa di sekolah ini sangat heterogen, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kemampuan yang heterogen tersebut dapat menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar pada siswa sangat rendah.

Perbedaan tingkat kemampuan ini dapat mempengaruhi cepat dan lambatnya siswa dalam pembelajaran tematik. Khususnya pada pembelajaran yang bertema “Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku”. Tema tersebut menggabungkan beberapa mata pelajaran, namun peneliti mengkhususkan pada mata pelajaran PPkn, Bahasa Indonesia, IPS dan SBdP. Keempat mata pelajaran tersebut bagi sebagian siswa bisa dikatakan sulit dan tidak disenangi khususnya bagi siswa yang berkemampuan sangat rendah. Namun sebaliknya bagi siswa yang berkemampuan tinggi, ketiga mata pelajaran tersebut mungkin menjadi salah satu mata pelajaran yang mereka senangi. Selain itu dalam realitanya guru terbiasa dengan metode atau model pembelajaran yang monoton, dikarenakan kurangnya pengetahuan guru mengenai metode atau model pembelajaran lainnya. Disamping itu guru belum mampu mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga menye babkan siswa tidak termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya siswa kurang aktif dalam aktivitas belajarnya.

Dari uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran tertentu yang tepat dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah ia menerima pengalaman-pengalaman belajarnya. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Barrow (Huda, 2014, h. 271) mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/ PBL*) sebagai “Pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan revolusi suatu masalah.” Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran”. PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.

Pelaksanaan model *Problem Based Learning* yaitu berbasis pada pemecahan masalah. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat aktif dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk memecahkan sebuah masalah nyata yang terjadi di kehidupan siswa. Sehingga kesenjangan kemampuan siswa bisa diatasi. Caranya yaitu dengan membagi kelompok secara acak. Setiap kelompok bisa terdiri dari beberapa gabungan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Meskipun semua model pembelajaran terkadang memiliki kendala dalam pelaksanaannya, namun model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Sebagaimana yang telah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu PTK yang dilakukan oleh Restu Setianingsih NPM 105060147 (2014) dengan judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “Penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik” (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Mengger Girang 1 Kelas V-B Semester II tahun ajaran 2013-2014 Kota Bandung). Peneliti tersebut melakukan beberapa langkah-langkah pembelajaran, diantaranya yaitu dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan lembar permasalahan yang diajukan. Penelitian dengan menggunakan model yang sama juga pernah dilakukan oleh mahasiswa PGSD FKIP UNPAS BANDUNG tiap tahunnya, dimana pembelajaran antar disiplin ilmu masih terpisah satu sama lainnya. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa setelah menggunakan model *Problem Based Learning*, menunjukkan peningkatan pada hasil belajar yang menjadi subjek penelitian, baik secara kognitif maupun psikomotor dan afektinya.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka saya memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku” (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SDN Asmi No.2 Kecamatan Regol Kota Bandung).

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
2. Pembelajaran tidak interaktif. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang kondusif dan cenderung monoton sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang kurang efektif dan siswa tidak diberi tanggung jawab baik dalam proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Pembelajaran masih bersifat *teacher center,* tidak berlangsung sebagaimana seharusnya. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sementara siswa pasif. Hal tersebut dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan kepada siswa.
5. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**
6. **Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Asmi pada subtema keberagaman budaya bangsaku?”.

1. **Pertanyaan Penelitian**

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
2. Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
4. Bagaimana aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
5. Bagaimana dokumen pembelajaran yang disiapkan oleh guru, apakah sudah sesuai atau tidak dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
6. Bagaimana sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL)?
7. **Pembatasan Masalah**

Memperhatikan hasil diidentifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut.

1. Prestasi hasil belajar dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitip, afektip dan psikomotor.
2. Dari sekian banyak sub tema pada tema 1, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku.
3. Fokus masalah dalam penelitian ini rendahnya sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa dalam tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku.
4. Objek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa SD kelas IV-A di SD Negeri Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung.
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diutarakan di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Asmi pada subtema keberagaman budaya bangsaku.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Untuk mengetahui respon siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
4. Untuk mengetahui aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
5. Untuk mengetahui dokumen pembelajaran yang disiapkan oleh guru, sudah sesuai atau tidak dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
6. Untuk mengetahui sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
7. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambahkan wawasan keilmuan dan referensi pustaka mengenai model pembelajaran *problem based learning* dalam tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh gambaran mengenai pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan, subtema keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Asmi sehingga dapat dijadikan alternatif pembelajaran tematik di kelas.

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat melatih siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran tematik, sehingga siswa dapat menuangkan dan mengembangkan pemikirannya dalam proses pembelajaran serta diharapkan untuk meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagamman budaya bangsaku.

1. Bagi Sekolah

Adanya hasil penelitian tindakan kelas ini, diharapkan akan meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan dan membantu sekolah untuk menjadi lebih berkembang. Selian itu dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut khususnya pada kelas yang diteliti serta menjadi ajang inovasi pembelajaran bagi guru di ligkungan sekolah.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian serta referensi bagi peneliti selanjutnya.

1. **Kerangka Pemikiran atau Paradigma Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang berhasil diidentifikasi, masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah bagaimana meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar pada tema indanya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada observasi awal yang dilakukan di Kelas IV SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung dalam proses pembelajarannya, kegiatan pembelajaran tidak interaktif, karena siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran masih bersifat *teacher center*, karena guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran yang disebabkan guru kurang mampu menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran yang bersifat kontekstual.

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti memilih model *Problem Based Learning* sebagai solusi untuk meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* yaitu berbasis pada pemecahan masalah. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaranya karena siswa dituntut untuk memecahkan sebuah masalah nyata yang terjadi di kehidupan siswa.

Model *Problem Based Learning* menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran. Strategi ini mencakup pengumpulan informasi berkaitan dengan pertanyaan, menyintesa, dan mempresentasikan penemuannya kepada orang lain. (Depdiknas, 2003: 4). Adapun menurut Bern dan Erickson (dalam Komalasari, 2013, h.58) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk instrumen tes (pretes dan postes), lembar skala sikap, observasi dan angket. Berdasarkan instrumen tersebut, kemudian dilakukan pengolahan data untuk menentukan data awal dari siswa dan keadaan kelas yang menjadi objek penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan menganalisis hasil pretes, postes, skala sikap dan lembar observasi.

Didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Restu Setianingsih menyebutkan bahwa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema benda-benda di lingkungan sekitar subtema wujud benda dan cirinya, menunjukkan peningkatan hasil belajarnya, maka akhir dari penelitian yang akan dilakukan peneliti di kelas IV SDN Asmi, peneliti mengharapkan terjadinya peningkatan tanggung jawab dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku yang dilihat dengan membandingkan hasil pretes dengan postes yang dilakukan siswa.

**Permasalahan Pembelajaran**

Rendahnya hasil belajar siswa

Rendahnya tanggung jawab siswa

**Penyebab**

Guru masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional.

Pembelajaran masih bersifat *teacher center*, karena guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran tidak interaktif, karena siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

**Solusi**

Menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), karena model pembelajaran ini lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

**Instrumen**

Observasi

Wawancara

Angket

Lembar Tes

Silabus

RPP

**Pengolahan Data/ Analisis Data**

Data Hasil

Data Proses

**Kesimpulan**

Mengingkatnya tanggung jawab dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Asmi setelah menggunakan model Problem Based Learning

**Bagan 1.1**

**Kerangka Pemikiran**

1. **Asumsi**

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian sebagaimana diutarakan di atas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Brunner (dalam Trianto, 2013, h.91), mengemukakan bahwa “berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna”. Pada pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik berusaha memecahkan masalah secara mandiri sehingga akan memberikan pengalaman yang konkrit dengan pengalaman tersebut akan memberikan makna tersendiri bagi peserta didik, dengan begitu peserta didik mampu memahami konsep bukan hanya sekedar menghafal konsep.
2. Menurut Rusman (2013, h.247) mengatakan bahwa:

“Pendekatan *Problem Based Learning* berkaitan dengan penggunaan kecerdasan dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok/ lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan dan kontekstual”.

Pembelajaran dengan PBL merupakan pembelajaran yang kontekstual, yang memungkinkan siswa melakukan pembelajaran dari lingkungan kehidupan yang dialami siswa, sehingga pembelajaran bersifat konkrit tidak abstrak.

1. Menurut Mustari (2011, h.21) mengatakan bahwa:

“Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan”

Dalam penggunaan PBL, pentingnya tanggung jawab dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan dan cara-cara memecahkan masalah. Apabila siswa memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajarannya maka hasil belajar siswa akan meningkat, kemudian lebih terampil dalam merespon, lebih antusias, lebih banyak mengajukan pertanyaan, lebih banyak mengeluarkan pendapat, mampu memecahkan masalah, juga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan rasa tanggung jawab.

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian dan asumsi sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Asmi”.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. (Soekamto, dkk dalam Trianto, 2013, h.22)
2. Menurut Bern (Komalasari 2010, h.59) pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.
3. Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan dalam pribadi seseorang supaya menjadi pribadi baik didalam lingkungan bermasyarakat dan bernegara. Menurut Wibowo (2012, h.44) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
4. Soedijarto (Masnaini, 2003, h.6) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar dalam kerangka studi ini meliputi kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor/ kemampuan belajar seorang pelajar.
5. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. (Poerwadarminta dalam Heriawan, 2012, h.29)